

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sarana yang mampu memberikan pengalaman kepada siswa, dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang mampu memberikan nilai-nilai, serta keterampilan untuk menjadikan siswa baik dalam hidupnya dari segi rohani maupun jasmani. Pendidikan juga sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja ataupun terencana untuk membantu perkembangan setiap siswa agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kepentingan pribadinya, orang lain, maupun masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Hasbullah, 2015: 4) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sementara menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2015: 4) menyatakan bahwa

“Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Pada bidang pendidikan, kreatifitas siswa mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini terjadi karena kreatifitas merupakan salah satu perlakuan siswa dalam menghadapi era revolusi Indonesia 4.0 atau abad 21. Salah satu sarana untuk

mengembangkan kreatifitas siswa di bidang pendidikan melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu pembelajaran yang dapat menumbuh dan mengembangkan berpikir kreatif siswa. Karena, matematika merupakan pelajaran yang dapat melatih siswa dalam menumbuh dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, cara berpikir logis, kritis, dan kreatif. Salah satunya menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif kemampuan ini berguna dalam konteks hasil belajar matematika.

Kemampuan berpikir kreatif telah menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal yang rumit ataupun permasalahan yang rutin terjadi. Siswa mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang rumit di dunia nyata dengan berbagai cara alternatif. Kemampuan ini diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Siswono (dalam Linda, 2018: 22) menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi atau metode yang bervariasi (divergen)”. Apabila siswa mampu menerapkan kemampuan ini maka pemikiran kreatifnya akan menghasilkan ide-ide baru, sehingga dapat menyelesaikan masalah. Sejalan dengan pendapat Sumarno (dalam Linda, 2018: 3) mendefinisikan “berpikir kreatif matematis dalam matematika dan dalam bidang lainnya merupakan bagian dari keterampilan hidup yang perlu dikembangkan terutama dalam menghadapi era informasi dan suasana bersaing yang semakin ketat”. Kemampuan ini harus dimiliki

siswa karena saat menghadapi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kemampuan berpikir kreatif tidak sejalan dengan keadaan siswa pada proses belajar matematika yang tergolong rendah. Pada proses pembelajaran siswa hanya menghafalkan rumus-rumus, ataupun menggunakan cara yang diberikan guru dan di dalam buku. Sehingga kemampuan ini tidak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di SDS Sartika, kemampuan berpikir kreatif matematika siswa tergolong rendah. Siswa belum mengembangkan ide atau gagasan baru pada proses pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri siswa dapat menimbulkan berpikir kreatif belum berkembang. Rasa takut untuk mencoba hal baru ataupun berbeda dengan teman lainnya juga menjadi penghambat dalam berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Kurangnya pemberian pembelajaran dengan menyelesaikan masalah dengan hasil yang diperoleh beragam ataupun cara penyelesaian. Pemberian soal *open-ended* (masalah terbuka) yang kurang rutin sehingga siswa merasa asing saat mendapatkan soal yang memiliki berbagai cara penyelesaian ataupun memberikan jawaban beragam. Hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan permasalahan yang memiliki penyelesaian yang beragam atau siswa belum dapat memberikan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda dari guru jelaskan, sehingga kemampuan ini tidak berkembang optimal.

Cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa melalui soal *open-ended*. *Open-ended* merupakan suatu pembelajaran yang memiliki penyelesaian lebih dari satu. Diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Shelvy dan Hanifah dengan judul “Analisis kemampuan Representasi

Matematis Siswa SMP Kelas VII Pada Penerapan *Open-Ended*". Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini dengan judul "Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Tugas *Open-Ended*". serta penelitian yang dilakukan oleh Elly's, dkk dengan judul "Kemampuan Berpikir kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika *Open-Ended* Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar", dan beberapa peneliti lainnya yang menggunakan latar belakang kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan judul "**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Soal *Open-Ended* Pada Materi FPB Siswa Kelas IV SD**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong rendah.
2. Belum mengembangkan ide atau gagasan baru.
3. Kurang memberikan pembelajaran dengan menyelesaikan permasalahan menggunakan lebih dari cara penyelesaian.
4. Kurang memberikan soal *open-ended* (terbuka) secara rutin.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif matematika melalui soal *open-ended* pada materi FPB kelas IV SD.
2. Deskripsi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika melalui soal *open-ended* pada materi FPB siswa kelas IV SD.
3. Hambatan yang dialami siswa dalam berpikir kreatif matematika.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematika melalui soal *open-ended* pada materi FPB siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana deskripsi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika melalui soal *open-ended* pada materi FPB siswa kelas IV SD?
3. Apa saja hambatan yang dialami siswa dalam berpikir kreatif matematika?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematika melalui soal *open-ended* pada materi FPB siswa kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui deskripsi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika melalui pendekatan *open-ended* pada materi FPB siswa kelas IV SD.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam berpikir kreatif matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan maka terdapat manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, serta referensi dalam meningkatkan proses berpikir kreatif siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika.
- 2) Siswa diharapkan mampu memotivasi dirinya agar giat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- 3) Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam pembelajaran serta memberikan motivasi dan mampu mengembangkan kemampuannya terhadap pembelajaran.

###### b. Bagi Guru

- 1) Guru diharapkan dapat memberikan soal *open-ended* secara rutin agar dapat membuat kemampuan siswa berkembang, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih optimal.

2) Pembelajaran menggunakan soal *open-ended* dapat menjadi salah satu alternatif, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan cara baru dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan soal *open-ended* pada mata pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.
- 2) Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

